JPP IPTEK
Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK

November 2025 Volume 9, Nomor 2
ISSN: 2620-7745 (media online) doi: 10.31284/j.jpp-iptek.2025.v9i2.8324

Pelatihan Pembuatan Batik Kerudung dengan Pewarnaan Limbah Dapur dan *Ecoprint* untuk Ibu-Ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut

Bonifacia Bulan Aruming Tyas[1,*], Sufiana[1], Kelvin[2]

[1] Desain Komunikasi Visual, Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya, Surabaya, Indonesia
[2] Teknik Industri, Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya, Surabaya, Indonesia

[*] E-mail korespondensi: bonnifacia@istts.ac.id

Dikirim: 20-10-2025; Diterima: 28-10-2025; Dipublikasikan: 30-11-2025

Abstract

This community service program aimed to empower the women of the PKK organization in Medokan Ayu Timur, Rungkut, Surabaya, through training in producing hijab batik using tie-dye and ecoprint techniques with natural dyes derived from kitchen waste. The main problem identified was the lack of knowledge and skills among participants in utilizing household waste materials (such as turmeric peels, coffee grounds, tea residue, onion skins, and shallot peels) as natural coloring agents. Additionally, participants required guidance in product branding and digital marketing. The program was implemented through an observational and participatory approach to encourage active engagement and independence during the learning process. The training was conducted in two stages: a presentation of the material and a practical workshop held at the partner's residence. During the practical sessions, participants learned fabric preparation, natural dyeing, tying, soaking, rinsing, drying, and later branding and promoting their products through social media. The results indicated high enthusiasm and improved creative skills among participants, as reflected in the unique and aesthetic batik patterns they produced. The products were further developed through labeling, packaging, and exhibitions supported by promotional posts on the official social media account of PKK Medokan Ayu Timur. This program was funded by Diktisaintek Berdampak in collaboration with the Institute of Science and Technology of Surabaya (ISTTS) and is expected to serve as a starting point for the development of environmentally friendly batik practices within the surrounding community.

Keywords: *Community empowerment; Ecoprint; Hijab batik; Kitchen waste; Natural dye; Tie-dye*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu PKK Medokan Ayu Timur, Rungkut, Surabaya melalui pelatihan pembuatan batik kerudung dengan teknik *ikat celup* dan *ecoprint* menggunakan pewarna alami dari limbah dapur. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum adanya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan-bahan sisa dapur, seperti kulit kunyit, ampas kopi, ampas teh, kulit bawang merah, dan kulit bawang bombay, sebagai pewarna alami. Selain itu, mitra juga memerlukan pendampingan dalam proses pemberian merek dan pemasaran produk secara digital. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan observasi dan partisipasi aktif agar peserta terlibat langsung serta mampu berlatih secara mandiri. Pelatihan terbagi menjadi dua tahap, yaitu penyampaian materi dan praktik lapangan yang berlokasi di rumah anggota mitra. Pada tahap praktik, peserta diajarkan mulai dari proses persiapan kain, pewarnaan, pengikatan, pencelupan, pembilasan, hingga pengeringan, dilanjutkan dengan sesi branding dan promosi produk melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi serta kemampuan mereka dalam menghasilkan motif batik yang unik dan estetis. Produk batik yang dihasilkan kemudian dikembangkan melalui pemberian merek, pengemasan, dan pameran yang didukung oleh publikasi di akun media sosial PKK Medokan Ayu Timur. Program ini didanai oleh Diktisaintek Berdampak bekerja sama dengan Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya, dan diharapkan menjadi langkah awal bagi pengembangan batik ramah lingkungan di masyarakat sekitar.

Kata kunci: Batik kerudung; *Ecoprint*; Ikat celup; Limbah dapur; Pemberdayaan masyarakat; Pewarna alami

Artikel ini merupakan artikel akses terbuka *(open-access)* yang didistribusikan di bawah ketentuan lisensi internasional Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 (CC BY-SA 4.0) (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang mengizinkan penggunaan, pendistribusian, dan pereproduksian tanpa batas dalam media apa pun, dengan ketentuan penulis asli dan sumbernya disebutkan.

© 2025 Penulis.

1. Pendahuluan

Kelompok mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK RT 07 RW 01 Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Surabaya, yang beranggotakan sebanyak 84 orang. Diketuai oleh ibu Langgeng sebagai mitra pengabdian. Secara umum, kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi arisan, posyandu keluarga, senam bersama, pengajian, dan kunjungan sosial. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya solidaritas dan kebersamaan yang kuat di antara anggota, namun belum banyak kegiatan yang mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis keterampilan tangan. Mayoritas anggota merupakan ibu rumah tangga yang mengenakan kerudung dalam keseharian, sehingga memiliki potensi besar untuk terlibat dalam kegiatan kreatif yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti pembuatan batik kerudung. Diperkuat oleh pengabdian sebelumnya, bahwa Awalnya, ibu-ibu PKK tidak tahu tentang *ecoprint* dan belum pernah membuat produk kain *ecoprint*. Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam berpartisipasi dalam pelatihan dari awal sampai selesai [1].

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah belum adanya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik batik, khususnya *ikat celup* dan *ecoprint*, serta belum optimalnya pemanfaatan limbah dapur sebagai bahan pewarna alami. Kondisi ini juga diperkuat oleh keterbatasan kemampuan dalam memberi nilai tambah pada produk, baik dari sisi desain, pemberian merek, maupun strategi pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi penting sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan batik kerudung ramah lingkungan yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi tiga hal utama. Pertama, belum adanya kegiatan produktif bersama yang memiliki nilai ekonomi bagi anggota PKK. Kedua, potensi limbah dapur di lingkungan warga cukup tinggi, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, para anggota belum memiliki keterampilan kreatif maupun strategi pemasaran yang dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya program yang dapat mengintegrasikan potensi lokal dengan kegiatan pemberdayaan berbasis keterampilan praktis.

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memanfaatkan limbah dapur yakni bahan pewarna alami pada produk kerudung, melalui pelatihan teknik ikat celup dan *ecoprint*. Seperti kulit kunyit, ampas kopi, ampas teh, kulit bawang bombay, dan kulit bawang merah. Serta dedaunan untuk mendapatkan efek-efek tertentu pada kain kerudung. Pemanfaatan limbah dapur pada batik kerudung masih jarang dilakukan, sehingga menjadi peluang untuk dikembangkan. Bahan-bahan tersebut selain mudah didapat, juga hemat biaya. Walaupun proses pengerjaannya memerlukan kesabaran. Hasil akhir ragam motif dengan teknik ikat celup dan *ecoprint* dapat berbeda antar masing-masing peserta. Efek warna lembut, tidak mencolok, dan natural, apalagi dikemas dengan desain kemasan yang baik, dan disertai logo produk, sehingga terkesan eksklusif dan profesional. Seperti yang disinggung Nadeem bahwa pewarna alami menghasilkan warna lembut dan elegan secara visual [2].

Selanjutnya adalah kegiatan pengembangan produk melalui pemberian merek dan kemasan. Pengembangan produk suatu produk menjadi penting bila ingin meningkatkan ekonomi dalam pengembangan bisnis. Hal ini sesuai dengan pendapat Febrianti & Herbert, bahwa pengembangan produk bukan hanya aspek teknis, tetapi juga strategi usaha [3]. Jadi sebuah komunitas ibu-ibu PKK yang ingin membangun usaha, setelah menciptakan produk perlu merencanakan strategi bagaimana memasarkan produk melalui akun sosial media.

Berto menyatakan bahwa akun sosial media merupakan media yang efektif, dan dapat meningkatkan performa pemasaran UMKM melalui branding, promosi, interaksi komunitas, dan jangkauan konsumen [4]. Sementara dalam kegiatan pengabdian juga diperlukan pendampingan. Pentingnya pembimbing yang kompeten dan pelatihan berdasarkan kebutuhan peserta [5].

Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pentingnya proses pendampingan sebagai bagian dari pemberdayaan berkelanjutan. Pendampingan memiliki peran penting dalam memastikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh mitra benar-benar dapat diterapkan secara mandiri. Melalui pendampingan, masyarakat mitra memperoleh bimbingan lanjutan, evaluasi berkala, serta dukungan teknis yang membantu mereka menghadapi tantangan dalam praktik penerapan hasil pelatihan. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan pengabdian tidak hanya diukur dari keberhasilan pelatihan, tetapi juga dari tumbuhnya kemandirian dan kemampuan inovatif masyarakat dalam mengelola usaha secara berkelanjutan [6].

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi masyarakat, termasuk kelompok ibu-ibu PKK, untuk memperluas akses pemasaran melalui media sosial. Pelatihan pemasaran digital menjadi salah satu bentuk pendampingan yang relevan untuk menjawab tantangan era digital, terutama bagi kelompok yang baru memulai usaha kreatif berbasis rumahan. Pemanfaatan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media edukasi dan kolaborasi yang dapat meningkatkan jangkauan pasar produk lokal [7], [8]. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan media digital secara efektif menjadi bagian penting dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu PKK yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk kerajinan seperti batik *ecoprint* dan ikat celup.

2. Metode Pelaksanaan

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan dan perumusan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode yang terstruktur dan partisipatif. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra secara menyeluruh, mencakup pemberdayaan, peningkatan keterampilan, dan pendampingan dalam aspek produksi maupun pemasaran. Kegiatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai subjek utama perubahan, bukan sekadar penerima manfaat. Dengan demikian, setiap tahapan dirancang agar memberikan ruang bagi mitra untuk berpartisipasi, berkreasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut meliputi belum adanya kegiatan produktif bersama, rendahnya pemanfaatan limbah dapur, serta kurangnya keterampilan kreatif dan strategi pemasaran. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan pendekatan partisipatif Kaz Stuart & Lucy Maynard melalui pelatihan berbasis praktik langsung [9]. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh anggota PKK guna memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Widhiastuti bahwa keterampilan *ecoprint* merupakan hal baru bagi perempuan di kampung tematik dan dapat dilakukan dengan bahan alami yang mudah diperoleh,

serta metode yang murah dan sederhana untuk dipraktikkan [10]. Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut Surabaya.



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut.

Tahap berikutnya adalah penyuluhan mengenai *branding* dan pemasaran digital sebagai dasar pengenalan strategi promosi bagi para peserta. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK diperkenalkan pada konsep pentingnya merek, nilai estetika kemasan, serta cara membangun citra produk melalui media sosial. Penyuluhan ini juga menekankan pentingnya identitas visual dan konsistensi dalam penyajian produk agar memiliki daya saing di pasar digital.

Setelah mendapatkan pemahaman dasar tentang pemasaran, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktis pembuatan kerudung bermotif menggunakan teknik ikat celup dan *ecoprint*. Pelatihan ini menggunakan pewarna alami yang berasal dari limbah dapur, seperti kulit bawang, kopi, dan teh, sehingga menghasilkan produk ramah lingkungan dengan nilai estetis yang tinggi. Melalui tahapan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami konsep keberlanjutan.

Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam pembuatan merek produk dan pelatihan fotografi produk untuk menunjang promosi di media sosial. Puncak kegiatan diwujudkan melalui gelar karya brand kerudung "TALIRA" fashion hijab ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut, yang menampilkan hasil karya batik kerudung para peserta. "Keterampilan dan kreativitas dari ibu rumah tangga dalam mendesain suatu produk yang dapat dijual maupun dimanfaatkan untuk diri sendiri harus digali sehingga dapat membantu menambah penghasilan keluarga melalui penggunaan peralatan dan bahan yang tidak sulit ditemui dan ramah lingkungan"[11].

Pendanaan kegiatan bersumber dari program hibah Diktisaintek Berdampak yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan pelatihan, penyediaan bahan produksi, pendampingan *branding*, dokumentasi, serta publikasi hasil kegiatan. Publikasi dilakukan melalui penulisan artikel ilmiah, unggahan di media sosial resmi Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya (ISTTS), kanal YouTube ISTTS, serta media massa lokal seperti *BeritaJatim.com* dan *SuaraSurabaya.net*. Selain itu, karya seni motif hasil pelatihan juga diajukan untuk memperoleh perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas peserta dan keberlanjutan program.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan Pengabdian yang Telah Dilaksanakan

Tabel 1 memperlihatkan proses produksi ikat celup yang dilakukan oleh komunitas ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut. Proses ini menunjukkan pentingnya pemahaman setiap tahapan, mulai dari pencucian hingga pengeringan kain batik. Variasi hasil motif dan tekstur sangat dipengaruhi oleh cara pengikatan kain yang berbeda, sehingga setiap karya memiliki karakter visual unik. Kreativitas dalam menentukan pola ikatan dan teknik pewarnaan menjadi faktor utama yang menentukan keindahan serta nilai estetis kerudung ikat celup yang dihasilkan. Sesuai dengan pandangan Preetha & Rani, bahwa pewarna alami yang ditemukan di dapur atau di kebun dapat menghasilkan warna-warna yang indah. Limbah rebusan setelah proses ekstraksi serbuk teh dan serbuk kopi yang disaring, merupakan bagian dari sampah dapur sehari-hari. Kain-kain yang diwarnai menunjukkan ketahanan warna yang baik, karena pewarna ini berasal dari alam, pewarna ini aman dan ramah lingkungan [12].

Tabel 1. Urutan proses produksi batik kerudung dengan teknik ikat celup.

No.	Tahapan Kerja	Fungsi	Keterangan
1	Mencuci kain	Membersihkan lilin pada kain	Menggunakan detergen
2	Meniriskan kain	Menghindari kain terlalu basah	Lebih mudah proses motif
3	Mengikat kain	Mendapatkan efek motif	Sesuai selera
4	Menyelup warna	Mendapatkan warna sesuai selera	Tanpa/dengan alat penggulung
5	Membiarkan warna meresap	Warna lebih kuat	Salah satu teknik dalam *ecoprint*
6	Membuka & membilas	Membersihkan sisa warna	Tujuan agar kain bersih
7	Mengunci warna	Mempertahankan warna	Agar warna tidak cepat pudar
8	Meniriskan	Agar warna meresap	
9	Mencuci & mengeringkan kain	Membersihkan sisa mordant	

Tabel 2 menampilkan proses produksi *ecoprint* kerudung yang dilakukan oleh komunitas ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut. Proses ini dimulai dari pemilihan bahan kain kerudung yang mudah menyerap warna. Dalam pengabdian ini menggunakan kain katun dan kain paris. Kemudian dilanjutkan dengan penataan daun dan bunga di atas kain sesuai komposisi motif yang diinginkan. Setelah itu, kain digulung rapat dan dikukus agar pigmen alami dari daun dan bunga berpindah ke permukaan kain, menghasilkan motif unik dengan nuansa warna lembut khas pewarna alami. Melalui tahapan ini, para ibu PKK tidak hanya belajar teknik *ecoprint* secara teknis, tetapi juga memahami nilai estetika dan keberlanjutan lingkungan yang terkandung dalam setiap karya.

Tabel 2. Urutan proses produksi kerudung dengan teknik *ecoprint* kukus.

No.	Tahapan Kerja	Fungsi	Keterangan
1	Mencuci kain	Membersihkan lilin pada kain	Menggunakan detergen
2	Mordant	Membuka serat kain	Tawas, tunjung, cuka
3	Menata dedaunan & limbah dapur	Estetika	Sesuai selera
4	Menggulung	Daun tidak bergeser	Tanpa/ dengan alat penggulung
5	Mengukus	Membangkitkan warna	Salah satu teknik dalam *ecoprint*
6	Membilas	Membersihkan sisa limbah	Tujuan agar kain bersih
7	Mordant	Mengunci warna	Agar warna tidak cepat pudar

3.1.1 Faktor yang Menghambat atau Kendala

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran proses dan hasil yang dicapai. Hambatan tersebut muncul baik dari aspek teknis maupun nonteknis, seperti keterbatasan waktu, bahan, dan keterampilan peserta. Selain itu, faktor manajerial seperti pengelolaan media sosial yang belum optimal juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa faktor penghambat utama kegiatan ini diuraikan sebagai berikut.

Faktor yang menghambat atau kendala terlaksananya kegiatan pengabdian ini adalah: Keterampilan peserta tidak merata; Waktu produksi terbatas karena peserta memiliki kesibukan rumah tangga; Variasi bahan daun terbatas, tidak semua jenis daun menghasilkan warna yang diinginkan; dan Akses pemasaran masih terbatas, akun media sosial belum dikelola rutin.

3.1.2 Faktor yang Mendukung

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaannya. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta menjadi modal utama dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, dukungan lingkungan sosial yang solid serta ketersediaan bahan lokal turut mempermudah proses produksi. Peran tim pelaksana dalam memberikan pendampingan teknis dan *branding* juga berkontribusi signifikan terhadap tercapainya hasil yang optimal.

Faktor yang mendukung terlaksananya atau keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Antusiasme peserta tinggi, terutama karena produk sesuai kebutuhan (kerudung); Ketersediaan bahan limbah dapur melimpah dan mudah diperoleh; Lingkungan sosial PKK solid, terbiasa bekerja bersama dalam kegiatan rutin; serta Dukungan tim pelaksana dalam pendampingan teknis dan branding.

3.1.3 Solusi dan tindak lanjut

Berbagai solusi dan tindak lanjut dilakukan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian masyarakat batik kerudung ikat celup dan *ecoprint* ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut. Setelah tahap pelatihan dan pendampingan awal selesai, diperlukan langkah strategis guna memperkuat kemandirian mitra serta menjaga konsistensi kualitas batik produk kerudung yang dihasilkan. Rangkaian solusi berikut difokuskan pada peningkatan mutu produksi batik kerudung, optimalisasi pemasaran digital, serta pengembangan inovasi bahan alami yang berpotensi meningkatkan nilai jual, dan keberlanjutan produk kerajinan ramah lingkungan.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pertemuan terbatas dengan pengurus PKK untuk memetakan waktu kegiatan hingga bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Sosialisasi awal pertemuan dengan para ibu PKK.

Pada Gambar 3, ditampilkan dua jenis poster yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Poster pertama merupakan *Gelar Karya Produk Kerudung Eco Coloring*, yang dirancang setelah seluruh produk selesai melalui proses pewarnaan, pengemasan, dan pelabelan. Poster ini berfungsi sebagai media promosi visual yang menampilkan keindahan dan keunikan hasil karya peserta. Sementara itu, poster kedua berisi laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mendokumentasikan seluruh tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga hasil akhir program sebagai bentuk pertanggungjawaban dan publikasi kegiatan.



Gambar 3. Contoh poster Gelar Karya dan poster hasil pengabdian masyarakat.

Pengemasan merupakan faktor yang paling penting, yang mana elemen kemasan seperti warna, bahan kemasan, desain pembungkus dan inovasi merupakan faktor yang lebih penting ketika konsumen membuat keputusan pembelian [13], dan ide-ide inovatif semuanya memiliki dampak signifikan terhadap niat pembelian [14], serta persepsi konsumen terhadap kualitas produk [15]. Oleh karena itu, perlunya memahami persepsi konsumen agar dapat merancang kemasan produk dengan tepat dan mencapai posisi yang diinginkan di benak konsumen [16]. Konsumen sering menilai kualitas produk berdasarkan informasi dari kemasannya [17]. Desain kemasan memainkan peran besar dalam membentuk preferensi konsumen [18] dan kemasan dapat mempengaruhi kredibilitas yang dirasakan konsumen [19].

Pada Gambar 1 ditunjukkan hasil produk kerudung yang telah dikemas dan diberi merek *"TALIRA" Hijab Eco Print*. Kemasan dibuat menggunakan bahan kertas karton berwarna cokelat, sejenis kertas yang umum digunakan untuk kemasan makanan (*food grade carton*). Proses pembuatan kemasan dilakukan secara mandiri oleh ibu-ibu PKK, sedangkan kegiatan pendampingan yang meliputi perancangan merek, pembuatan kemasan, serta fotografi produk difasilitasi oleh tim pengabdian. Desain kemasan yang efektif tidak hanya mencapai keberlanjutan lingkungan tetapi juga menumbuhkan kesadaran hijau di kalangan konsumen, yang mendorong pembangunan berkelanjutan [20].

Para peserta diajari cara memotret produk menggunakan kamera ponsel dengan memperhatikan pencahayaan dan komposisi visual sederhana. Kegiatan ini mendapat respons positif; para ibu menunjukkan antusiasme tinggi karena memperoleh keterampilan baru yang dapat langsung diterapkan. Hasilnya, produk kerudung yang dihasilkan tidak hanya tampak

menarik dan profesional, tetapi juga menunjukkan bahwa dengan metode sederhana, masyarakat dapat menghasilkan karya yang bernilai ekonomi dan estetika tinggi. Ada alasan penting, pelaku usaha UMKM harus memperhatikan desain kemasan bagi produknya, yakni: menambah daya tarik, kemasan produk memberikan perlindungan agar isi produk tidak mudah rusak, serta estetika [21].



Gambar 4. Proses ikat celup dan *ecoprint*.

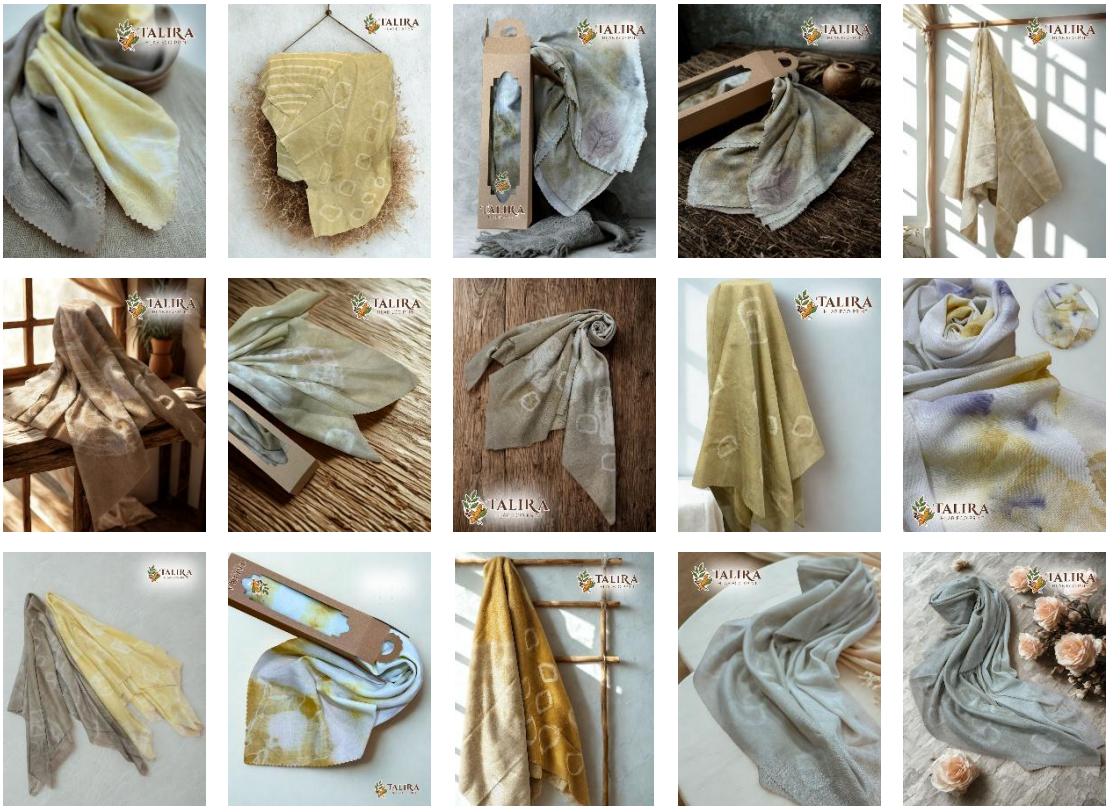
Proses pengemasan kerudung pada Gambar 5, dilakukan dengan cara melipat dan menggulung kain secara estetis sehingga tampak rapi dan menarik. Tahapan ini tidak sekadar bertujuan untuk merapikan kain, tetapi juga menata produk agar memiliki nilai visual yang mampu meningkatkan citra estetis kerudung. Pengemasan diperkaya dengan tambahan aksesori berupa kertas berornamen dan benang kasur yang diikat, sehingga menimbulkan kesan alami dan selaras dengan karakter produk *ecoprint* berbasis pewarnaan alami. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmat Madjid bagaimana kemasan menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan membeli [22]. Kemasan produk berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan persepsi kualitas di mata konsumen. Selain itu, untuk mendukung kegiatan promosi, dilakukan pula sesi fotografi produk agar tampilan visualnya terlihat profesional dan siap dipublikasikan melalui media sosial.



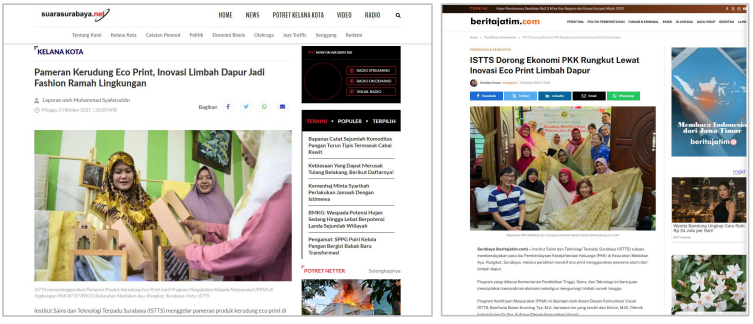
Gambar 5. Kemasan kerudung dan fotografi produk agar tampilan lebih menarik untuk kebutuhan promosi.



Gambar 6. Bazar kerudung "TALIRA".



Gambar 7. Beberapa contoh motif hasil kerudung ecoprint dan ikat celup karya ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut.



Gambar 8.Publikasi hasil pengabdian di media *online*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, seluruh anggota PKK RT 07 RW 01 belum memiliki keterampilan produksi maupun pendapatan tambahan dari aktivitas produktif secara bersama-sama, sehingga kontribusi ekonomi kelompok terhadap rumah tangga masih 0%. Setelah

pelaksanaan program, terjadi peningkatan nyata secara kuantitatif: sebanyak 37% anggota (31 orang) kini mampu memproduksi 93 kerudung *ecoprint*, dengan 60 produk dinyatakan layak jual dan berpotensi menghasilkan pendapatan sebesar Rp4.500.000. Selain itu, 24% anggota (20 orang) telah mengikuti pelatihan branding dan pemasaran digital, menghasilkan akun media sosial aktif dan identitas merek kelompok. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan benefit berupa peningkatan kemampuan teknis, peluang ekonomi, serta kesiapan anggota dalam mengelola kegiatan produktif secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan hasil yang baik. Berdasarkan observasi, pelatihan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut yang bersemangat mengembangkan keterampilan batik ikat celup dan *ecoprint* untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Evaluasi menunjukkan beberapa faktor penghambat, seperti keterampilan peserta yang belum merata, keterbatasan waktu produksi, kesulitan dalam teknik *ecoprint*, variasi bahan daun yang terbatas, serta pengelolaan media sosial yang belum optimal. Faktor pendukung meliputi antusiasme peserta, kesesuaian produk dengan kebutuhan, ketersediaan bahan limbah dapur, kekompakan sosial PKK, serta dukungan tim pelaksana dalam pendampingan teknis dan branding. Tindak lanjut yang disarankan meliputi pendampingan lanjutan terhadap kualitas produk, pelatihan pengelolaan media sosial, eksplorasi bahan pewarna alami baru, dan penyusunan katalog digital untuk pemasaran berkelanjutan. Secara kuantitatif, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi mitra, dengan 37% anggota mampu memproduksi kerudung *ecoprint* bernilai jual dan potensi pendapatan tambahan sebesar Rp4.500.000, serta 24% anggota menguasai keterampilan dasar pemasaran digital. Kegiatan ini diharapkan berlanjut secara mandiri dan menjadi model pengembangan produk ramah lingkungan bagi komunitas lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program Diktisaintek Berdampak atas dukungan pendanaan yang diberikan dengan nomor SPPK 210/C3/DT.05.00/PM-BATCH II/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan batik ikat celup dan *ecoprint* pada komunitas ibu-ibu PKK Medokan Ayu, Rungkut, hingga terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

Daftar Pustaka

[1] M. A. Buana, A. Isdiyanto, Saptariana, and A. Pramana, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Workshop Ecoprint Ibu PKK Desa Dalangan dalam Meningkatkan Kreativitas,” *Bina Desa*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: https://doi.org/10.15294/jurnalbinadesa.v7i2.12077.

[2] T. Nadeem, Kashif, M. H. M. Faiza Anwar, and Asfandyar Khan, “Sustainable Dyeing of Wool and Silk with Conocarpus erectus L. Leaf Extract for the Development of Functional Textiles,” *Sustain. MDPI*, vol. 16, no. 2, p. 811, 2024.

[3] R. A. M. Febrianti and A. S. N. Herbert, "Business Analysis and Product Innovation to Improve SMEs Business Performance," *Int. J. Res. Appl. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: https://doi.org/10.34010/injuratech.v2i1.

[4] B. M. Wibawa, N. Nareswari, R. R. Mardhotillah, and F. Pramesti, "Utilization of Social Media and Its Impact on Marketing Performance: A Case Study of SMEs in Indonesia," *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 23, no. 1, 2022, doi: https://doi.org/10.33736/ijbs.4596.2022.

[5] F. Bardan, S. Razali, T. Amiruddin, and A. M. Santi, "Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan Di Dayah Muslimat Samalanga," *Khadem J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i2.752.

[6] D. F. Nurillah *et al.*, "Training And Mentoring Of The Creative Women's Group Tanginas To Develop Innovative Bamboo Shoot-Based Products In Cimareme Village, West Bandung Regency," *Ina. Community Serv. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 71–81, 2024, doi: https://doi.org/10.56956/inacos.v3i2.385.

[7] Rismawati, N. S. Syaharany, S. Aprilianti, and W. Septianawati, "Pemberdayaan Ibu PKK dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital," *Masyarif aAl Syariah, J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 10, no. 1, 2025, doi: https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25210.

[8] Nuri Mardiana Eka Putri Rudianingsih and F. Ratyaningrum, "PENGEMBANGAN DESAIN BATIK MOTIF ANJUK LADANG DI KOTA NGANJUK," *J. Pendidik. Seni Rupa,* vol. Volume 2, no. 3, pp. 137–145, 2014.

[9] K. S. Maynard and Lucy, *The Practitioner Guide to Participatory Research with Groups and Communities*. Policy Press, 2022.

[10] R. Widhiastuti, W. Rahmaningtyas, N. Farliana, and D. E. Kusumaningtias, "Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint," *Nuansa Akad. Jrnal Pembang. Masy.*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1208.

[11] I. Irdalisa, M. Elvianasti, H. N. Yarza, and E. Hanum, "Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan Bagi Ibu PKK Kelurahan Klapanunggal," *Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4199.

[12] P. R, Rani, and A. Nancy, "Dyeing at Home fro Kitchen Waste- Tea and Coffee Residu," *Shodkosh, J. Vis. Perform. Arts*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i2.2023.519.

[13] R. R. Ahmed, V. Parmar, and M. A. Amin, "Impact of Product Packaging on Consumer's Buying Behavior," *Eur. J. Sci. Res.*, vol. 122, no. 2, pp. 125–134, 2014, doi: 10.13140/2.1.2343.4885.

[14] Jewel Dela Novixoxo, N. A. S. Mills, and L. Anning, "The Effect of Packaging on Perceived Quality and Purchase Intention of Made-In-Ghana Brands," *Eur. J. Bus. Manag.*, vol. 11, no. 5, 2019.

[15] J. Mensah, P. K. Oppong, and M. Addae, "Effect of Packaging on Perceived Quality and Brand Loyalty: The Mediating Role of Brand Association in Over-the-Counter Market," *Bus. Manag.*, vol. 10, no. 1, 2022.

[16] O. Ampuero-Canellas and N. Vila, "Consumer perception of product packaging," *J. Consum. Mark.*, vol. 23, no. 2, pp. 100–112, 2006.

[17] J. Dolic, M. Petric, J. Pibernik, and L. Mandić, "Influence of packaging design on the quality perception of chocolate products," *Conf. 11th Int. Symp. Graph. Eng. Des.*, 2022, doi: 10.24867/GRID-2022-p61.

[18] C. Liu, M. R. Samsudin, and Y. Zou, "The Impact of Visual Elements of Packaging Design on Purchase Intention: Brand Experience as a Mediator in the Tea Bag Product Category," vol. 15, no. 2, p. 181, 2025, doi: https://doi.org/10.3390/bs15020181.

[19] W. Yuan, Z. Dong, Xue, J. L. Luo, and Y. Xue, "Which visual elements on packaging affect perceived credibility? A case study of in vitro diagnostic kits," *Helliyon*, vol. 9, no. 6, 2023.

[20] R. Li and Hanjing Li, "The Impact of Food Packaging Design on Users' Perception of Green Awareness," *MDPI J. Sustain.*, 2024.

[21] F. R. Arsj, "Sosialisasi Desain Kemasan sebagai Daya Tarik Produk Bagi UKMK Makanan dan Minuman Jakpreneur Wilayah Jakarta Selatan," *Usahid, Ind. Kreat. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, 2021.

[22] R. Madjid, *Buku Perilaku Konsumen*, Edisi Revi. deepublishstore.com, 2023.